BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang–Undang No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 tentang ketentuan hukum menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan dan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara. Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya. Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menunjang perekonomian nasional atau menghasilkan devisa diberbagai negara. Kemajuan yang sangat pesat dalam kegiatan pariwisata terlihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan maupun perkembangan objek wisata di beberapa negara termasuk di Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, sangat menaruh harapan pada pariwisata sebagai komoditas ekspor. Harapan ini cukup beralasan karena Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya.

Pulau Samosir yang terkenal dengan keindahan Danau Tobanya merupakan daerah kunjungan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Perkembangan pariwisata yang cukup pesat di Pulau Samosir tidak hanya terjadi di daerah tepi Danau Toba tetapi juga meluas hingga ke pedesaan yang jauh dari kawasan Danau Toba. Pada dasarnya perkembangan pariwisata banyak mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Namun dalam pengembangannya, sektor pariwisata Kabupaten Samosir mengalami penurunan kunjungan wisatawan.

Di dalam ketentuan umum UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat (6) dikatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

Akan tetapi saat ini jika dilihat dari kenyataan keberadaan kabupaten Samosir sebagai daerah pariwisata kurang diperhatikan baik dari daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata. Danau Toba sebagai daya tarik wisata kurang mendapat perhatian sehingga keindahan dan kebersihannya berkurang. Fasilitas umum baik sarana dan prasarana kurang mendapat perhatian. Pemerintah Kabupaten Samosir juga dirasakan masih kurang berpartisipasi aktif dalam menanggapi kemajuan Samosir sebagai daerah pariwisata, Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut tentang pelestarian objek-objek wisata Samosir.

Pemerintah harus untuk membuat perencanaan pembangunan yang semakin baik dalam hal sarana dan prasarana lainnya untuk mendukung sektor pariwisata karena sektor ini adalah satu satu sektor yang berkembang pesat sehingga mampu menunjang kehidupan suatu negara.

Gamal Suwanto (2004:37) mengatakan bahwa industri pariwisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru yang jelas akan dapat menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional.

Pariwisata sudah menjadi pendapatan bagi masyarakat yang berada disekitar tempat pariwisata tersebut, termasuk masyarakat di Kabupaten Samosir. Banyaknya tempat wisata yang tersebar di kabupaten Samosir diharapkan mampu menjadi pendapatan bagi masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, pemerintah juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut yakni mengembangkan daerah pariwisata tersebut sehingga mampu dikenal banyak orang dan mau berkunjung. Masyarakat dapat membuka usaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan. Banyaknya yang berkunjung ke daerah pariwisata sudah tentu akan menjadi ladang pendapatan bagi masyarakat sekitar daerah wisata dan bagi pendapatan daerah pariwisata itu sendiri.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu daerah atau kawasan. Hal ini juga meliputi adanya sumber daya alam ataupun sumber daya buatan yang menjadi aset penting bagi daerah sebagai potensi yang dapat dikembangkan. Aset tersebut bisa berbentuk dalam

berbagai macam seperti potensi keindahan alam, sejarah kebudayaan, peninggalan budaya, dan komoditas unggul yang sangat khas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Daerah tersebut dapat saja memiliki kekhasan yang sangat unik seperti wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata agro, dan wisata pedesaan.

Prof.Dr. I Gde Pitama dan I Ketut Surya Diata menyebutkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal dan seterusnya.

Dengan adanya keharmonisan antara aspek- aspek yang tersebut serta sektor-sektor yang mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata, maka dapat dipastikan bahwa pariwisata di kabupaten Samosir akan mengalami kemajuan. Selain itu juga diharapkan faktor usaha yang bergerak di bidang pariwisata baik kecil, menengah, besar dapat berjalan selaras dengan harapan pemerintah untuk bersatu padu menjadi satu unit usaha bersama yang meningkatkan taraf hidup bangsa. Hal inilah yang diharapkan dari pemerintah Kabupaten Samosir dalam mengembangkan daerah Samosir sebagai daerah tujuan wisata.

B. Identifikasi Masalah

Bila dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yang diangkat oleh penulis adalah:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir tahun 2010-2012.
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong perkembangan pariwisata Kabupaten Samosir.
3. Apa dampak negative dari perkembangan pariwisata yang ada pada Kabupaten Samosir.
4. Bagaimana peranan pemerintah tingkat kabupaten dalam mengembangkan Daerah kabupaten Samosir sebagai daerah wisata.
5. Bagaimana dampak pengembangan daerah Samosir sebagai daerah wisata terhadap pendapatan daerah.
6. Bagaimana penerapan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 oleh pemerintah dalam mengembangkan daerah Kabupaten Samosir sebagai daerah wisata.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yaitu :

1. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir tahun 2010-2012.
2. Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi Kabupaten Samosir sebagai daerah pariwisata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir tahun 2010-2012?
2. Bagaimana peran pemerintah Kabupaten Samosir dalam mengembangkan potensi wisata Kabupaten Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah Kabupaten Samosir dalam mengembangkan potensi wisata Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Samosir maupun civitas akademik UNIMED terkait dengan pariwisata.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau masukan atau menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam merencanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan pengembangan sektor pariwisata.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.